

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan utama yaitu untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dari sisi bank, penyaluran dana yang ada merupakan peluang untuk mendapatkan profit, namun bank tetap perlu menjaga prinsip kehati-hatian agar kredit yang disalurkan berjalan aman dengan tingkat pengembalian seperti yang diharapkan. Hal ini menyangkut besar kecilnya risiko kredit yang harus dihadapi oleh bank.

Setiap lembaga keuangan yang memberikan pinjaman berupa kredit pasti memiliki resiko kredit, salah satunya adalah kredit macet yang disebabkan oleh kreditur yang tidak memenuhi persyaratan yang telah disepakati. Misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, membayar tepat waktu dan lain sebagainya. Bank yang konservatif melihat pinjaman yang diberikan sebagai aset yang beresiko, karenanya bank harus mengelola resiko tersebut yang melekat pada proses pemberian pinjaman. Namun seandainya apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan terjadinya kredit macet itu pasti ada. Hal ini disebabkan dari pihak bank yang kurang teliti dalam menganalisis. Dari pihak nasabah, adanya unsur ketidak sengaja, artinya debitur mau membayar tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kreditur terkena musibah, turunnya perekonomian dan lain-lain. Rasio kredit macet (NPL) ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi perbankan

karena jika rasio ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan bank.

Selain rasio kredit macet yang perlu diperhatikan oleh bank, rasio likuiditas dan *net interest margin* (NIM) juga menjadi hal yang sangat penting. Rasio likuiditas (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam hal mengelola dana yang dimilikinya sehingga bank tetap dalam kondisi yang aman (likuid). Oleh karena itu agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga maka manajemen harus mampu menarik dana sebanyak-banyaknya dan menyalurkan kembali dengan tidak berlebihan yaitu sesuai dengan ketersediaan dana. Sehingga jika bank terus memelihara kondisi tersebut pada akhirnya bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Kemudian *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan atau selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman atau disebut *Net Interest Margin* (NIM). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Tingkat keberhasilan bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangannya. Sehat tidaknya kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas

bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik.

Masalah terbaru perbankan tahun 2018 yang dikutip dari CNBC Indonesia yaitu pengendalian likuiditas. Jika melihat rasio intermediasi perbankan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hampir semua bank besar papan atas menghadapi likuiditas yang ketat. Rata-rata LDR perbankan mencapai 92%. Artinya, likuiditas yang bisa dikelola perbankan tinggal 8% dari total dana pihak ketiga (DPK).

Dari bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV atau bermodal inti diatas Rp 35 triliun, hanya bank BCA dan Bank BNI yang memiliki likuiditas memadai. Berdasarkan laporan bulan Mei 2018, LDR BCA mencapai 69,81% dan LDR BNI 86,52%. Sedangkan bank yang mempunyai LDR tinggi atau sedang berjuang mengelola likuiditas adalah Bank Mandiri yang memiliki LDR Mei 2018 sebesar 92,61%, LDR Bank BRI sebesar 96,1%, LDR Bank CIMB Niaga 94,01%, LDR Bank Danamon 96,41%, LDR Bank Panin 98,84%, dan LDR Bank BTN 104,01%.

Sebelumnya Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan bahwa bank tidak memiliki masalah pada likuiditas dengan alasan BI akan menaikkan suku bunga acuan yang membuat imbal hasil meningkat. Kenaikan suku bunga acuan akan membuat bunga deposito naik sehingga masyarakat mau mengendapkan dana di bank. Bank juga masih memiliki likuiditas yang disimpan di BI. Hingga Juni 2018 dana yang mengendap di BI mencapai Rp 306,22 triliun.

Profitabilitas bank di Indonesia tahun 2018 diprediksi sulit meningkat, hal tersebut dikarenakan pendapatan dari margin bunga yang menurun dan naiknya beban pencadangan modal. Penyebab pertama adalah tren terus menurunnya suku bunga perbankan, baik di global maupun domestik. Turunnya suku bunga pinjaman akan membuat margin bunga bank menipis. sehingga pendapatan

bank bisa menurun. Sejak Januari 2016 sampai November 2017, suku bunga kredit rata-rata di industri perbankan telah turun 128 basis poin, menurut data Bank Indonesia (BI).

Penyebab kedua profitabilitas bank sulit meningkat yaitu masih adanya potensi kenaikan rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL). Meskipun hingga November 2017, NPL industri perbankan sebesar 2,9% atau tergolong dari level yang rendah, namun tidak menutup kemungkinan NPL masih bisa naik karena pemulihan ekonomi domestik yang belum merata, terutama di sektor pertambangan dan penggalian.

Penyebab ketiga profitabilitas bank sulit meningkat yaitu beban regulasi untuk penambahan cadangan modal akan terjadi dalam waktu dekat untuk memitigasi tekanan eksternal dari pasar keuangan global, yang bisa saja menurunkan kesehatan bank.

Tingkat profitabilitas bank diukur dari salah satu indikator yakni tingkat keuntungan dari aset (ROA). ROA mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi. Sebagai gambaran dalam tiga tahun terakhir, ROA bank beraset besar pada Desember 2015 4%. Tapi kemudian bulan Desember 2016 turun pada kisaran 2,5% sampai 3%, lalu stagnan di kisaran 3% pada september 2017.

Namun begitu, ditahun 2017 rasio profitabilitas atau *return on asset* (ROA) perbankan mulai menunjukkan peningkatan. Ini dikarenakan laba bersih perbankan meningkat pesat di kinerja kuartal III 2017. Kualitas kredit yang semakin membaik juga mengangkat profitabilitas. Dari tujuh bank papan atas,

tercatat rata-rata ROA mencapai 2,58% per September 2017. Angka ini naik 7 basis poin dibandingkan posisi 2,51% di September 2016. (NERACA.CO.ID)

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET (NPL), LIKUIDITAS (LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu :

1. Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan memberikan pemahaman mengenai

dampak kredit macet dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan, memberikan dan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya, dan secara umum bagi dunia ilmu pengetahuan. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan antara teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan kredit bermasalah dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Sehingga penulis mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang penulis teliti sebagai praktek.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik dan dapat menjadikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi tim manajemen perusahaan yang berkepentingan terhadap seluruh keadaan keuangan perusahaan karena menyadari bahwa hal tersebut akan dinilai oleh investor sebagai pemilik dan pemasok modal.

c. Bagi masyarakat atau pembaca

Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh penulis.